**RISALAH**

**SOSIALISASI**

**PELAPORAN EITI INDONESIA 2010-2011**

Hari / Tanggal : **Senin / 07 Oktober 2013**

Waktu : 09:30 – 12:30

Tempat : Aston Soll Marina Hotel & Conference Center, Pangkal Baru,

 Bangka Tengah.

Agenda : **Sosialisasi Pelaporan EITI Indonesia Tahun 2010-2011**

Peserta Sosialisasi:

Dari 20 entitas dan 4 instansi yang diundang, peserta yang menghadiri sosialisasi adalah:

**Pemerintah**

Provinsi:

1. Dinas Pertambangan dan Energi Prov. Kep. Bangka Belitung, diwakili oleh Erman Budiman.

Kabupaten:

1. Dinas Pertambangan dan Energi Kab. Belitung, diwakili Ronny Setiawan.

2. Dinas Pertambangan dan Energi Kab. Bangka, diwakili Erpan Muchtedi.

Ditjen Minerba:

1. Mulyo Handoyo, sebagai pembicara.

**Pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP)**

1. PT. Alam Lestari Kencana: Temy, dan Vita

1. PT. DSTA Stanindo: Kimli
2. PT. Babel Inti Perkasa: Suwati / Lucky
3. PT. Bukit Timah: Suwati
4. CV. Nurjanah: Ekafita, dan Wandhini Julia H.
5. PT. Prima Timah Utama: Atin Musiana
6. PT. RBT/ Refined Bangka: Denny
7. PT. Tinindo Inter Nusa: Totok Tri S, dan Aang K.
8. CV. United Smelting: HJ. Moso Juliani

**Sekretariat EITI Indonesia**

1. Sekretaris Tim Transparansi, Emy Perdanahari
2. Plh Wakil Sekretaris Tim Transparansi, Ambarsari Dwi Cahyani
3. Regulatory Specialist, Ronald Tambunan
4. Revenue-II Specialist, Anita Pascalia
5. Spesialis TI, M. Tri W.
6. Malidu Ahmad
7. Andri Hendro
8. Yuliana
9. Hadi Purnama

**Pembawa Acara** **(MC)** : Malidu Ahmad

**Risalah Sosialisasi**

**Pembawa Acara Malidu Ahmad**, setelah mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kehadiran dan partisipasi dari para peserta pada acara sosialisasi ini, mempersilakan kepada Ketua Sekretariat EITI Indonesia Dr. Emy Perdanahari menyampaikan Kata Sambutan.

**Dr. Emy Perdanahari** dalam sambutannya menyampaikan secara garis besar hal-hal sebagai berikut:

1. Bersyukur kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, kita semua dapat hadir pada acara yang sangat bermanfaat bagi terwujudnya *good governance* bagi Negara Republik Indonesia yang kita cintai.
2. EITI (*Extractive Industry Transparency Initiative*) atau Inisiatif Transparansi Industri

Ekstraktif adalah suatu standar global mengenai transparansi pendapatan negara

dari industri ekstraktif (minyak, gas dan pertambangan). Standar ini berpusat pada

**rekonsiliasi** atas laporan **pembayaran** yang dilakukan oleh perusahaan industri

ekstraktif kepada Negara, dengan laporan **penerimaan** oleh pemerintah dari perusahaan

industri ekstraktif.

1. Proses rekonsiliasi dilakukan oleh rekonsiliator independen dan diawasi oleh kelompok

multi-pihak atau *Multi Stakeholder Group* (MSG) yang terdiri dari perwakilan pemerintah

pusat, Pemerintah daerah, perusahaan industri ekstraktif, serta kelompok masyarakat

sipil. Hasil rekonsiliasi menjadi laporan yang wajib untuk dipublikasikan sebagai wujud

dari transparansi industri ekstraktif.

1. EITI telah diterapkan di 39 negara anggota EITI Internasional, termasuk Indonesia yang

telah diterima sebagai negara kandidat pada tanggal 19 Oktober 2010. Keikutsertaan

Indonesia di dalam EITI adalah berdasarkan surat permohonan dari Menteri Koordinator

(Menko) Bidang Perekonomian kepada Ketua Dewan EITI Internasional tanggal 14

September 2010.

1. Landasan hukum pelaksanaan EITI Indonesia adalah Peraturan Presiden (Perpres)

No. 26 tahun 2010 tentang Transparansi Pendapatan Negara dan Pendapatan Daerah

Yang Diperoleh Dari Industri Ekstraktif.

Berdasarkan Perpres tersebut, pelaksanaan EITI dilakukan oleh Tim Transparansi

Industri Ekstraktif (Tim Transparansi) yang berkedudukan dan bertanggung jawab

langsung kepada Presiden. Tim Transparansi terdiri dari Tim Pengarah dan Tim

Pelaksana.

1. Disampaikan bahwa Laporan Pertama EITI Indonesia (tahun pelaporan 2009) telah selesai disusun pada bulan April tahun 2013 dan dipublikasikan melalui websiti EITI Indonesia www.eiti.ekon.go.id. Sesuai ketentuan EITI, laporan Kedua EITI Indonesia (tahun pelaporan 2010-2011) sudah harus terbit pada akhir tahun 2013.
2. Juga disampaikan bahwa dari pengalaman pelaksanaan EITI tahun pelaporan

2009 ada beberapa perusahaan yang tidak antusias melaksanakan EITI karena

kurangnya pemahaman mereka mengenai EITI. Bahkan dari hasil sosialisasi yang kami

lakukan beberapa waktu yang lalu di daerah Kalimantan Timur, ada wakil perusahaan

yang bahkan belum mengetahui keberadaan EITI. Hal-hal tersebut di atas menjadi salah

satu faktor yang menyebabkan penyusunan Laporan Pertama EITI Indonesia tidak dapat

memenuhi target waktu sesuai ketentuan EITI Internasional.

1. Ibu Emy berharap kesempatan sosialisasi kali ini dapat digunakan dengan baik. Dan

alangkah bermanfaat jika begitu selesai acara ini, Bapak dan Ibu dapat langsung

memulai untuk proses pelaporan EITI Indonesia tahap kedua yaitu dengan mengunduh

formulir pelaporan dari website EITI Indonesia serta mengirimkan laporan yang memuat

laporan tahun kalender 2010 dan 2011.

1. Akhirnya, dengan memohon bimbingan dari Allah SWT dan diiringi ucapan Bismillahirahmanirrahim, secara resmi Ibu Emy membuka Acara Sosialisasi pada pagi ini. Semoga acara sosialisasi ini dapat terselenggara dengan baik.

Selanjutnya forum mendengarkan kata sambutan dari dinas pertambangan dan energi, pembawa acara Malidu Ahmad mempersilakan kepada Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Kepulauan Bangka dan Bdelitung yang diwakili oleh Bapak Erman Budiman menyampaikan Kata Sambutan.

**Erman Budiman ,** dalam sambutannya secara lisan menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

* + - * Ekspor timah sedikit terkendala ketentuan waktu dan jenis timah yang boleh diekspor/ditunda, dan keharusan smelting, sehingga berpengaruh kurangnya devisa bagi negara;
			* Dinas pertambangan belum satu persepsi dengan istilah ‘industri ekstraktif’, karena, misal untuk tambang timah, terkait tambang, izinnya (IUP) dikeluarkan oleh Kabupaten dan ada juga oleh Provinsi, dan yang terkait pengolahan timah izinnya oleh Perindustrian
			* Akhirnya Erman berharap, prinsip-prinsip pertambangan yang aman dapat diterapkan perusahaan antara lain dengan menata ulang praktik manajemen pertambangan, dan agar Dinas mendapatkan data laporan yang valid dari perusahaan pertambangan.

**Sosialisasi**

Setelah memperkenalkan secara singkat tentang nara sumber, pada pukul 10:00 WIB, Pembawa Acara (MC) Malidu Ahmad mempersilakan kepada Nara Sumber Ronald Tambunan, dan Mulyo Handoyo untuk melakukan Sosialisasi. dengan pemaparan Pemahaman Perpres No. 26 Tahun 2010 tentang Transparansi Pendapatan Negara dan Pendapatan Daerah yang Diperoleh dari Industri Ekstraktif, dan Pengenalan EITI.

**Bapak Ronald Tambunan** menyampaikan paparannya terlebih dahulu mengenai Pemahaman Perpres No. 26 Tahun 2010 tentang Transparansi Pendapatan Negara dan Pendapatan Daerah yang Diperoleh dari Industri Ekstraktif, dan Pengenalan EITI. sebagaimana (bahan paparan) terlampir.

Dalam pemaparan, **Bapak Ronald Tambunan** menjelaskan secara garis besar mengenai hal-hal sebagai berikut:

* Menjelaskan pemahaman Perpres 26 Tahun 2010, sampai dengan terbentuk dan bekerjanya Tim Transparansi EITI Indonesia;
* Bekerjanya Sekretariat EITI Indonesia;
* Konteks penerimaan negara dan daerah dari hasil industri ekstraktif antara lain berupa iuran-iuran, royalty, pajak-pajak, dan dividen.

Pemaparan Pak Ronald Tambunan secara seksama dapat dimengerti dan difahami oleh peserta sosialisasi, maka tidak terjadi Tanya jawab.

Selanjutnya, Bapak Mulyo Handoyo menyampaikan paparannya tentang pembayaran Royalti dan Iuran Tetap sebagaimana (bahan paparan) terlampir.

Pemaparan Pak Mulyo Handoyo juga secara seksama dapat dimengerti dan difahami oleh peserta sosialisasi, maka tidak ada tanya jawab.

*Applause* untuk peserta dan nara sumber.

Selanjutnya Pembawa Acara Malidu Ahmad mempersilakan kepada Nara Sumber **Ibu Ambar Dwi Cahyani** untuk melakukan Sosialisasi Pelaporan EITI Indonesia Tahun 2010-2011.

**Ibu Ambar Dwi Cahyani** menyampaikan paparannya terlebih dahulu mengenai hal tersebut sebagaimana bahan paparan terlampir, kemudian dilakukan Tanya Jawab.

Dalam pemaparan, Ibu Ambar Dwi Cahyani menjelaskan secara garis besar sebagai berikut:

* Tidak perlu lagi Surat Pengantar tersendiri dari perusahaan karena dalam format formulir telah terdapat bagian sebagai surat pengantar;
* Mengenai penanggung jawab (incharge person), yaitu untuk pengisian formulir, diharapkan adalah orang yang bisa/dapat dikontak setiap waktu diperlukan;
* Menjelaskan bagian-bagian untuk yang dilakukan rekonsiliasi, dan yang tidak dilakukan rekonsiliasi;
* Sesuai UU dan ketentuan yang berlaku, otorisasi dari perusahaan kepada Ditjen Pajak sangat diperlukan untuk mumbuka data pajak yang dibayarkan perusahaan yang bersangkutan;
* Semua NPWP dicantumkan, dengan maksud untuk mengecek jika terjadi kesalahan/kekeliruan pencatatan;
* Dan lainnya.

**Tanya Jawab**

**Denny** (PT. RBT/Refined Bangka)

1. Apakah angka-angka yang belum audit independen bisa dilaporkan, dan bagaimana melaporkannya?

 **Ambar,** menjelaskan bahwa dilaporkan sesuai cash audit (cash basis), jika belum ada hasil audit independen, dilaporkan sesuai dengan audit keuangan (standar Indonesia) yang ada pada perusahaan untuk angka-angka yang dilaporkan tersebut.

2. Untuk data yang sudah lama sepeti 2011 perusahaan sulit / tidak bisa mencarinya, bagaimana solusinya?

 **Ambar**, menjelaskan, paling tidak, ada/temukan dokumen-dokumen yang ada sebelumnya melalui/pada personal/orang-orang perusahaan tertentu lainnya.

3. Apabila belum ada pernyataan/hasil audit independent , apakah bisa dilaporkan dari hasil audit yang ada saja.

 **Ambar**, menjawab, boleh saja, dan tetap dilaporkan berdasarkan cash basis.

**Erman Budiman** (Distamben Prov. Kep. Bangka Belitung)

1. Mengimbau perusahaan jangan pasif, tanyakan saja supaya informasi kegiatan penambangan di BANGKA Belitung bis disebarluaskan, jangan ada rasa ketakutan atas keterbukaan laporan keuangan.
2. Erman mempertanyakan sudakah Bangka Belitung menyampaikan laporannya atau belum?

**Ambar**, menjelaskan, pada 2013 Tim Pelaksana EITI Indonesia memang menetapkan 2 daerah sebagai Pilot Project, yaitu Provinsi Kalimantan Timur dan Kabupaten Kutai Kertanegara. Untuk Bangka Belitung hanya 10 perusahaan, dan juga terkait dengan pertambangan, ada 2 perusahaan (misal PT. DPB) yang sudah tutup, pada 2009 ada pelaporannya namun pada 2010-2011 tidak ada laporan pembayarannya.

1. Menurut Erman, DBH Babel sekitar Rp 400-500 miliar per tahun, sukup besar, karena ekspor sebesar 12-14 juta ton per tahun. Apakah data dari ekspor tersebut tidak terdaftar/masuk ke EITI Indonesia?

**Ambar**, menerangkan, pada 2009, DBH tersebut memang sudah ada, datanya diperoleh dari sumber Ditjen Perimbangan Keuangan Negara. Untuk tahun-tahun selanjutnya juga akan dimintakan ke instansi tersebut, dan memang diperlukan masukan lebih lanjut.

**Roni Setiawan** (Distamben Kab. Belitung)

1. Mengusulkan, bagi perusahaan-perusahaan yang aktif melaporkan dalam rangka EITI diberikan penghargaan (*reward)*.
2. Mengkhawatirkan target waktu pelaporan, terakhir 14 Oktober 2013, apakah akan bisa terlaksana?, perusahaan minta perpanjangan waktu.

**Anita**, menjelaskan,

1. Pada pelaporan tahun 2009, ada perusahaan yang cukup baik, itu diucapkan terima kasih. Untuk pelaporan tahun 2010-2011 Sekretariat sudah juga menyampaikan surat tanda terima kasih ke PT. Timah yang telah lebih awal menyampaikan laporannya. Penghargaan selanjutnya akan ditingkatkan.
2. Batas waktu 14 Oktober 2013 terkait dengan proses rekonsiliasi, masih sedikit punya waktu tapi jangan terlalu lama menunda-nunda.

**Ambar**, mengimbau agar Pemerintah Daerah aktif membantu pada pasca sosialisasi ini untuk kita bersama-sama memberikan dukungan sehingga pelaporan tahun 2010-2011 tidak tertunda / molor, dan selanjutnya sudah harus dipubliksikan pada 2013.

Tanya jawab selesai, dan

*Applause* untuk peserta dan nara sumber. dan selanjutnya adalah acara Penutupan.

**Penutupan**

Pembawa Acara Malidu Ahmad mempersilakan kepada Sekretariat EITI Indonesia menyampaikan Kata Penutupan, yang dilakukan oleh Bapak Ronald Tambunan

**Bapak Ronald Tambunan**, pada acara Penutupan Sosialisasi menyampaikan ucapan terima kasih atas perhatian dan partisipasi yang intensif dari para peserta dalam mengikuti jalannya acara, berharap dapat bermanfaat. Ronald berharap penyampaian laporan/template 2010-2011 tepat pada waktunya yang telah ditentukan . Ronald menutup acara pada pukul 12:30 WIB.

Acara Sosialisasi selesai, Pembawa Acara mempersilakan kepada seluruh peserta dan hadirin untuk menikmati hidangan makan siang yang telah disediakan.

 ***Penyusun Risalah: Malidu Ahmad***